

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN KOOPERATIF THINK-PAIR-SHARE
DALAM PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR**

Sonem, Sugiyono, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak
Sonem65@ymail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru IPA dan peserta didik. Dengan menggunakan kooperatif Think-Pair-Share (TPS). Di kelas V SD Negeri 22 Kuala Mandor terbukti mampu meningkatkan aktivitas peserta didik. Dari data yang telah diperoleh peningkatan aktivitas fisik dari baseline 16,58% ke siklus II 72,92% dengan selisih 56,34% dikategorikan tinggi. Peningkatan aktivitas mental dari baseline 20,13% menjadi 66,78 pada siklus II dengan selisih 46,65% dikategorikan tinggi. Peningkatan aktivitas emosional dari baseline 24,89% menjadi 69,79% di siklus II dengan selisih 44,09% dikategorikan tinggi.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, Kooperatif Think-Pair-Share, IPA

Abstract This research aims to improve students' learning activities in science teaching in class V State Elementary School 22 Kuala Foreman. The method used is descriptive method. The subjects were science teachers and learners. By using cooperative Think-Pair-Share (TPS). In class V SD Negeri 22 Kuala Foreman proven to increase the activity of learners. From the data that has been obtained by an increase in physical activity from baseline siklus II 16.58 % to 72.92 % with a margin of 56.34 % categorized as high. Increased mental activity from baseline 20.13 % to 66.78 % in the second cycle by a margin of 46.65 % categorized as high. Increased emotional activity from baseline 24.89 % to 69.79 % in the second cycle by a margin of 44.09 % categorized as high.

Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku yang dialami selama proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan aktivitas fisik, mental, maupun emosional. Sardjiyo (2007:1.26) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah bidang studi yang mempelajari, pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjadi aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Namun berdasarkan refleksi guru kelas disadari banyak terdapat kekurangan selama dalam pembelajaran IPA yaitu rendahnya aktivitas pembelajaran disebabkan materi ajar yang disampaikan oleh guru masih menggunakan metode seperti ceramah, mencatat dilanjutkan dengan evaluasi hingga kurangnya aktivitas peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal (baseline) aktivitas belajar di kelas V dengan jumlah peserta didik 12 orang di peroleh informasi sebagai berikut : peserta didik yang melakukan aktivitas fisik 16.58%, peserta didik yang melakukan aktivitas mental 20.13%, dan peserta didik yang melakukan aktivitas emosional 24.89%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan aktivitas pembelajaran yang rendah. Salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(TPS).

Tujuan penelitian secara umum yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan penggunaan model kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor. Rumusan tujuan umum dijabarkan menjadi tujuan khusus yang disajikan sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik dengan model kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor. (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik dengan model kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik dengan model kooperatif Tipe *Think -Pair-Share* pada Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor.

Sardiman (2011:20) memberikan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan,dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran harus menciptakan interaksi banyak arah yaitu antar peserta didik dan guru hal ini harus sejalan dengan Aunurrahman (2008:34) Pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya terjadi interaksi guru dan peserta didik antara sesama peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Aktivitas pembelajaran dapat di bedakan menjadi tiga yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental,dan aktivitas emosional. Soli Abimanyu (2008:4-6) mengemukakan bahwa, Keterlibatan pembelajaran dalam proses pembelajaran itu dapat berbentuk keterlibatan peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut. (1) Keterlibatan fisik. (2) Keterlibatan mental (3) Keterlibatan emosional.

Menurut Isjoni (2007: 15) *Cooperative learning* adalah “Suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang peserta didik lebih aktif dalam belajar”. Menurut Anita Lie (2004: 60) Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah “Tipe yang memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain”.

Selanjutnya Triyanto (2009: 81) juga menyatakan bahwa “Pembelajaran model *Think-Pair-Share (TPS)* adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi peserta didik”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik untuk saling bekerjasama, berkomunikasi dan mengkonstruksi pengetahuan dalam mempelajari materi pelajaran.

Menurut Soekamto (dalam Triyanto, 2007:5) model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar”. Menurut Isjoni (2007: 15) *Cooperative learning* adalah “Suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang peserta didik lebih aktif dalam belajar”. Menurut Anita Lie (2004:60) Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* adalah Tipe yang memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Selanjutnya Triyanto (2009: 81) juga menyatakan bahwa “Pembelajaran model *Think-Pair-Share (TPS)* adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi peserta didik”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik untuk saling bekerjasama, berkomunikasi dan mengkonstruksi pengetahuan dalam mempelajari materi pelajaran.

- a. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Menurut Triyanto (2009:81-82) pembelajaran dengan Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) *Thinking* (Berpikir) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, dan diminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. (b) *Pairing* (Berpasangan) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. (c) *Sharing* (Berbagi) Pada tahap akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Implementasi model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran IPA Siklus 1

Implementasi pembelajaran IPA SD dengan menggunakan kooperatif tipe *think-pair share* :

- 1) Persiapan dalam tahapan ini guru menyusun satuan pelajaran sesuai dengan materi pelajaran, menyusun skenario kegiatan, menyiapkan media stimulus untuk ber-TPS, menyiapkan lembar kerja peserta didik yang berisi panduan

rinci bagi peserta didik dalam ber-TPS, serta mempersiapkan kondisi kelas dalam keadaan siap belajar dan menata kursi peserta didik menjadi berkelompok-kelompok.

- 2) Pembentukan Kelompok, Guru memberikan peserta didik prates tentang materi prasyarat, guna pengelompokan peserta didik dalam kelompok yang heterogen dan hasil tersebut dirangking. Berdasarkan hasil prates tersebut, terhadap beberapa peserta didik dilakukan wawancara untuk menggali konsep awal tentang materi prasyarat, kemudian membentuk kelompok peserta didik berpasangan yang dilakukan setelah peserta didik dirangking (disesuaikan dengan kelompok heterogen) maka jumlah kelompok pada peserta didik kelas V adalah 3 kelompok, 2 kelompok masing-masing beranggotakan 8 orang dan 1 kelompok lainnya beranggotakan masing-masing 4 orang, dengan jumlah peserta didik seluruhnya 12 orang
- 3) Pembagian tugas
Setiap kelompok dibagikan tugas berupa pertanyaan, kemudian masing-masing peserta didik memikirkan (*Thiking*) selama 4-5 menit
- 4) Guru mengamati kegiatan peserta didik
Guru mengamati kegiatan peserta didik dalam berdiskusi serta mengatur jalannya diskusi.
- 5) Berpasangan (*Pairing*)
- 6) Penyampaian Sharing
Setelah dilakukannya sharing bersama teman sekelompok kemudian peserta didik akan ditunjuk guru untuk memaparkan hasil diskusi berkelompok untuk disampaikan bersama kelompok lain.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012:67) memberikan pengertian metode deskriptif “Diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi atau sebagaimana adanya”.

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2007:65-88) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian yakni sebagai berikut: (1) Metode Filosofis, (2) Metode Deskriptif, (3) Metode Historis, (4) Metode Eksperimen. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Suharsimi Arikunto, 2006 (dalam Iskandar, 2009:20) mengatakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Selain itu, Iskandar (2009:21) juga menyatakan bahwa: Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dan di bantu teman kolaborasi.

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (2012:100-101) antara lain “ Hadari nawawi (2007:100) menjelaskan bahwa “ Teknik Observasi

langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah guru dan peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor yang berjumlah 12 orang, dengan peserta didik laki-laki yang berjumlah 5 orang, dan peserta didik perempuan berjumlah 7 orang. Adapun prosedur penelitian ini meliputi tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi

Tahapan-tahapan siklus yang dimaksud, digambarkan berdasarkan urutan pelaksanaan pembelajaran. Tahapan siklus tersebut digunakan menganalisis kelebihan dan kekurangan perencanaan, pelaksanaan evaluasi yang telah dirancang. Lembar observasi, yakni pencatatan data yang dilakukan peneliti terhadap jenis gejala yang diamati. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif Tipe Think-Pair-Share

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain :

1. Guru dan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standard kompetensi dan kompetensi dasar dalam menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan penerapan model kooperatif tipe think-pair-share.
2. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru kolaborator.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
4. Menentukan media yang dipakai.
5. Membuat lembar observasi kinerja guru (IPKG I dan IPKG II)
6. Membuat lembar observasi aktivitas belajar peserta didik.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan menggunakan Penerapan model kooperatif tipe think-pair-share antara lain :

Pendahuluan

1. Guru memberi salam.
2. Mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing masing.
3. Mengecek kehadiran peserta didik.
4. Memeriksa kesiapan belajar peserta didik dan memperhatikan kebersihan Ruangan.
5. Menginformasikan materi pembelajaran.
6. Apersepsi (menanyakan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik).

Kegiatan Eksplorasi

1. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai pengertian adaptasi makhluk hidup dengan lingkungannya.
2. Peserta didik dan guru meluruskan pengertian adaptasi makhluk hidup dengan lingkungan.

3. Peserta didik dibimbing menghubungkan materi adaptasi makhluk hidup dengan lingkungan berdasarkan tempat hidup dan makanannya. guru.
4. Berdasarkan pengamatan peserta didik menyebutkan cecak dan kaktus sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik menggolongkan makhluk hidup yang berasal dari tumbuhan dan hewan.
6. peserta didik menjelaskan tumbuhan kaktus hidup di tanah kering dan cara memperoleh makanannya.
7. Peserta didik mempraktekkan cara menjaga dan melestarikan tumbuhan kaktus.

Kegiatan Elaborasi

1. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang per satu kelompok.
2. Dengan melakukan diskusi peserta didik mengamati benda sekitar yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang berasal dari tumbuhan.
3. Dari hasil pengamatan, setiap kelompok mengisi lembar soal dengan menuliskan bagian-bagian kaktus dan fungsinya yang berhubungan dengan lingkungannya.
4. Perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pengamatan.
5. Peserta didik mengerjakan evaluasi akhir secara individu.

Kegiatan Konfirmasi.

1. Guru memberikan penilaian / evaluasi akhir.
2. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
3. Guru meluruskan kekeliruan peserta didik mengenai materi dengan memberi kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang di alaminya, baik dalam belajar maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat melakukan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran. Jika pada siklus I ini tingkat keberhasilannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka guru dan peneliti melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus II dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Untuk itu pada siklus berikutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengatasi dan memperbaiki berbagai masalah yang terjadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus selanjutnya.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi instrument penilaian kinerja guru (IPKG) dan observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi instrument penilaian kinerja guru (IPKG) digunakan untuk mengambil data kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik berdasarkan pencapaian indikator yang ditentukan.

Menurut Anas Sudijono (2008:43) Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian terhadap aktivitas peserta didik ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor pada mata pelajaran IPA dengan dibantu oleh teman sejawat yaitu Bapak Yustinus, A.Ma. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan umum yang terjadi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor yaitu belum optimalnya aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Think-Pair-Share. Siklus I dilakukan pada tanggal 27 Juli 2015, siklus ke -II dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2015.

Setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan dengan materi disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu data tentang aktivitas pembelajaran peserta didik yang terdiri dari aspek peserta didik yang aktif secara fisik (mengaktifkan panca indera yang dimiliki), peserta didik yang aktif secara mental (adanya keterlibatan intelektual), dan peserta didik yang aktif secara emosional (adanya keterlibatan kejiwaan dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran). Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator

kinerja aktivitas belajar yang diperoleh dari observasi awal, siklus I, siklus II. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar setiap siklus dapat dilihat peningkatan kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS). Rata-rata nilai dari setiap siklus pada mata pelajaran Pendidikan IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS). Adapun untuk menginterpretasikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan IPA menggunakan standar nilai BSNP (2011: 28).

Tabel 1
Hasil Pengamatan Awal Aktivitas Belajar Peserta Didik
(Base Line)

Indikator Aktivitas Belajar	Persentase	
Rata-rata Aktivitas Belajar	20.53%	1

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merencanakan yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik

Indikator Aktivitas Belajar	Baseline	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Aktivitas Belajar	20.53%	58.83%	69.79%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat peningkatan indikator aktivitas belajar peserta didik yang terjadi pada setiap siklus mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan pendekatan Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*. Pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik, pada baseline yaitu 20.53% setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 58.83% terdapat selisih 38.3%. Rata-rata indikator aktivitas belajar pada siklus I dikategorikan sedang. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar dibandingkan siklus I, pada siklus yaitu 58.83% setelah diberikan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 69.79% terdapat selisih peningkatan sebesar 10.96%. Rata-rata indikator belajar pada siklus II dikategorikan tinggi.

Berdasarkan perolehan hasil belajar peserta didik yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V sekolah dasar negeri 22 Kuala Mandor menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share*. Diperoleh hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
**Rekapitulasi Kemampuan Guru merencanakan pembelajaran IPA
 dengan Menggunakan Pendekatan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share**

Aspek yang diamati	Skor		
	Base line	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Aktivitas Fisik	16.58%	60.42%	72.92%
Rata-Rata Aktivitas Mental	20.13%	58,33%	66,67%
Rata-Rata Aktivitas Emosional	24.89%	55.67%	69.79%
Rata-Rata Keseluruhan Aktivitas Pembelajaran	20.53%	58.83%	69.79%

Rata-rata jumlah aktivitas pada baseline dan siklus II sebesar :

1. Rata-rata Base line **20.53%**
2. Aktivitas Fisik adalah **72.92%**
3. Aktivitas Mental adalah **66.67%**
4. Aktivitas Emosional adalah **69.79%**

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta observasi aktivitas belajar dan perolehan hasil belajar berikut di paparkan hasil pengamatannya. Hasil pengamatan pada perencanaan pembelajaran pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kurangnya kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Kurangnya kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, belum melaksanakan penilaian yang sebenarnya secara optimal sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus II aspek yang diamati dari hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya dan setelah mengalami peningkatan yang lebih baik setiap siklusnya maka penelitian ini dihentikan dan perbaikan dapat dilanjutkan kembali oleh guru yang mengajar dengan menggunakan pendekatan model kooperatif tipe think-pair share. Terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklus. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu nilai skor rata-rata 58.14% meningkat menjadi 69.83% pada siklus II terdapat selisih nilai skor 11.69%. kategori tinggi.

Meningkatnya aktivitas belajar berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar yang telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan pendekatan model kooperatif tipe think-pair-share peserta didik dikondisikan

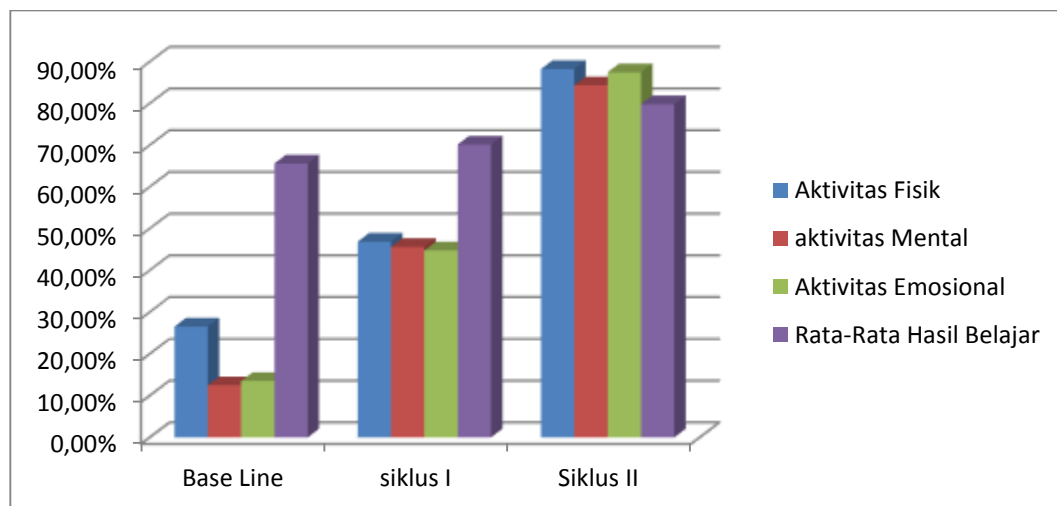
secara aktif untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya dengan cara berpasangan / kelompok melakukan pengamatan langsung sehingga materi yang di pelajari lebih mudah dipahami dan di ingat kembali. Dengan hal ini pembelajaran yang dilakukan peserta didik menjadi lebih bermakna karena peserta didik mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya sehingga apa yang diperoleh peserta didik dipahami dan di ningat kembali. Perolehan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan model kooperatif tipe think-pair-share di Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata perolehan belajar yaitu 58.14%, kemudian meningkat menjadi 69.83% pada siklus II terdapat selisih sebesar 11.69%. Dengan demikian perolehan hasil belajar pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan minimal dengan menggunakan pendekatan model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di SDN 22 Kuala Mandor dan berdampak pula terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Rata-rata Baseline dan Siklus I, II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share

No	Indikator	Base line	Siklus I	Siklus II
			%	%
1	Aktivitas Fisik			
	a.Siswa yang mencatat isi pembelajaran	16.33 %	58,33%	66,67%
	b.Siswa yang mem perhatikan guru pada saat diberikan instruksi.	8.33%	58,33%	66,67%
	c.Siswa yang membaca buku bahan ajar pada proses pembelajaran.	25.00 %	66,67%	83,33%
	d.Siswa yang menyiapkan peralatan belajarnya.	16.33 %	58,33%	75,00%
	Rata-rata	16.58 %	62,5%	72,92%
2	Aktivitas Mental			
	a.Siswa yang menyimak penjelasan guru.	17.67 %	58,33%	58,33%
	b. Siswa yang mengajukan pertanyaan.	16.33 %	58,33%	66,67%
	c.Siswa yang erkomunikasi dengan guru.	25.00 %	50.00%	75,00%

	d.Siswa yang berdiskusi dengan teman kelompoknya.	33.33 %	66,67%	66,67%
	e.Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	8.33%	58,33%	66,67%
	Rata-rata	20.13 %	60,00 %	66,78%
3	Aktivitas Emosional			
	a.Siswa yang berani mencari pasangan ke kelompok lain.	33.33 %	66,67%	58,33%
	b.Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran.	16.33 %	58,67%	66,67%
	c.Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran.	25.00 %	41,66%	84.38%
	Rata-rata	24,89 %	55,63 %	69,79%
	Rata-rata Keseluruhan Aktivitas Pembelajaran	20.53 %	59,46 %	69.83 %

Diagram 2
Rekapitulasi Nilai Rata-rata Baseline dan Siklus I, II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share
Tabel II: Rekapitulasi aktifitas pembelajaran Pendidikan IPA dengan menggunakan model pembelajaran TPS



Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat peningkatan aktivitas yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu peserta didik yang mencatat isi pelajaran, Peserta didik yang memperhatikan guru saat di berikan instruksi, peserta didik yang membaca materi pelajaran dan Peserta didik yang menyiapkan peralatan belajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 16.58% pada *baseline* menjadi 60.42% pada siklus I dengan selisih sebesar 43.84%, kemudian dari siklus I dengan jumlah persentase 60.42% menjadi 72.92% ke siklus II dengan selisih sebesar 12.5%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke Siklus II ialah 56.34%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan "Tinggi".

2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental terbagi menjadi 5 indikator kinerja. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 20.13% pada *baseline* menjadi 58.33% pada siklus I dengan selisih sebesar 38.02%, kemudian dari siklus I dengan persentase 58.33% menjadi 66.78% ke siklus II dengan selisih sebesar 8.45%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke Siklus II ialah 46.65% Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "Tinggi".

3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional, terbagi menjadi 3 indikator kinerja. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 24.89% pada *baseline* menjadi 55.67% pada siklus I dengan selisih sebesar 30.78%, kemudian dari siklus I dengan persentase 55,67% menjadi 69,79% ke siklus II dengan selisih sebesar 14.12%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke Siklus II ialah 44.09%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "Tinggi".

4. Hasil Belajar

Pada nilai rata-rata *baseline* sebelum dipergunakannya model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah 55,73, setelah menggunakan model kooperatif kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 58.14% termasuk ke dalam kategori "Baik", selanjutnya pada siklus II dengan nilai rata-rata 69.83% berarti hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan IPS termasuk ke dalam kategori " Baik".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka kesimpulan umum dalam penelitian ini bahwa, dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitass

pembelajaran peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Kuala Mandor dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Aktivitas Fisik, terdapat peningkatan aktivitas fisik peserta didik pada Pembelajaran IPA di Kelas V Dasar Negeri 22 Kuala Mandor dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) mengalami peningkatan, pada siklus I dari *baseline* 20.53% setelah diberikan tindakan siklus I meningkat sebesar 60.42% terdapat selisih menjadi 93.89% dikategorikan “Sedang”, pada siklus II dari *Base line* 20.53% meningkat sebesar 72.92% menjadi 52.39% dikategorikan “Sangat tinggi”. (2) Aktivitas Mental, terdapat peningkatan aktivitas Mental peserta didik pada Pembelajaran IPA di Kelas V Dasar Negeri 22 Kuala Mandor dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) mengalami peningkatan, pada siklus I dari *baseline* 20.13% setelah diberikan tindakan siklus I meningkat sebesar 58.33% terdapat selisih menjadi 38.02% dikategorikan “Sedang”, pada siklus II dari *Base line* 20.13% setelah diberikan tindakan siklus II meningkat sebesar 66.78% terdapat selisih menjadi 46.65% dikategorikan “tinggi”. (3) Aktivitas Emosional, terdapat peningkatan aktivitas Emosional peserta didik pada Pembelajaran IPA di Kelas V Dasar Negeri 22 Kuala Mandor dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) mengalami peningkatan, pada siklus I dari *baseline* 24.89% setelah diberikan tindakan siklus I meningkat sebesar 55.67% terdapat selisih menjadi 30.78% dikategorikan “Sedang”, pada siklus II dari *Base line* 24.89% setelah diberikan tindakan meningkat sebesar 69.79% terdapat selisih menjadi 44.09% dikategorikan “tinggi”.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Dalam proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional.

(2) Aktivitas belajar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terutama model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) agar pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Garasindo
- Aunurrahman.(2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Jakarta Depdiknas
- Aunurrahman.(2009). *Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Hadari Nawawi.(2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Herry Kamaroesid.(2009). *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*. Jakarta : Gaung Persada
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Noor Latifah. 2008. *Hakekat Aktifitas Siswa*. (Online). (Noor Latifah. [Http//latifah-04. Wordpress.com](http://latifah-04.Wordpress.com). diakses tanggal 15 November 2012)
- Sardiman.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soli Abimanyu. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Trianto (2007). *Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*.
- Trianto.(2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Noehi Nasution.(2007) Pendidikan IPA SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permen No.22 (2006) Standar Isi Kurikulum KTSP SD/MI Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryanto. (2007) Sains Jilid 5. Jakarta : Erlangga.